

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI USTADZ DAN  
SANTRI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK  
DI PONDOK PESANTERN NURUL  
HIDAYAH SAPANANG  
JENEPONTO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**Jusran**

**NIM: 105271106020**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446 H / 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i), **Jusran**, NIM. 105271106020 yang berjudul **“Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang, Jeneponto”** telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Shafar 1446 H.  
29 Agustus 2024 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

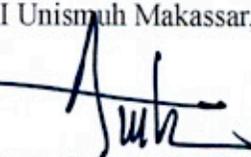
Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd. (.....)

Anggota : Muh. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I. (.....)  
Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

Pembimbing II : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,  
  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Jusran**

NIM : 105271106020

Judul Skripsi : Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang, Jeneponto.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.
2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.
3. Muh. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.
4. Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

Disahkan Oleh :



Dekan, Universitas Muhammadiyah Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusran

NIM : 105271106020

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 7 Safar 1446 H

12 Agustus 2024 M

Yang membuat pernyataan:



Jusran

NIM: 105271106020

## ABSTRAK

**Jusran, 105271106020. 2024.** *Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Jeneponto.* Dibimbing oleh Dr. Meisil B. Wulur dan Dr. Aliman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendekatan Komunikasi antarpribadi ustadz dan santri, kemudian Untuk mengetahui Strategi Komunikasi antarpribadi ustadz dan santri dan juga Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto.

Penelitian ini adalah Jenis penelitian kualitatif. Dengan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dan data informasi yang dikumpulkan.

Adapun hasil penelitian ini adalah proses komunikasi antarpribadi ustadz dan santri dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang dengan menggunakan pendekatan-pendekatan analisis, yakni analisis bagaimana informasi mengenai nilai-nilai akhlak, norma-norma, dan pengetahuan agama yang disampaikan oleh ustadz dan dipahami oleh santri, pendekatan ini mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan emosional di mana komunikasi berlangsung, serta bagaimana setiap dalam dialog saling mempengaruhi dan membentuk pemahaman satu sama lain, Analisis ini melihat bagaimana ustaz menggunakan pesan-pesan yang meyakinkan dan membujuk untuk mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku santri dan Analisis ini melihat metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh ustadz, serta bagaimana santri menerima dan menginternalisasi instruksi tersebut. Dari pendekatan ini ustadz mempunyai strategi dalam melakukan pendekatan yaitu strategi pendekatan psikologi mengajarkan akhlaq yang baik dan menjadi teladan bagi santri, dan pendekatan strategi komunikasi dakwah seorang ustadz memberikan nasihat dan bimbingan yang lebih personal dan relevan.

**Kata Kunci: Komuniksasi Antarpribadi, Ustadz, Akhlak, Strategi, Santri**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad ﷺ Nabi yang telah membawa umatnya ke jalan yang benar yakni islam dan salam kepada keluarga beliau, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Jenepono”. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan kesulitan dalam menyusun karna keterbatasan yang dimiliki penulis. Berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu mengatasi kesulitan dalam proses penulisan ini.

Dalam kesempatan yang penuh bahagia ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sebagai bentuk penghargaan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, MT., IPU. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. H. Lukman Abdul Shamad, Lc.,M.Pd Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Aliman Lc, M.Fil.I. Selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd selaku Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom. I.,M.Sos.I. Selaku pembimbing pertama. Peneliti mengucapkan jazaakallahu khairan karna telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal proposal hingga selesainya skripsi ini.
7. Dr. Aliman Lc, M.Fil.I. Selaku pembimbing kedua, peneliti mengucapkan *jazakallahu khoiron katsiron* karna telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal proposal hingga selesainya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Yusri dan Ibu Naji Alang Orang tua yang tiada henti dan tidak merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya.
9. Lukman S.E selaku Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang dan para pembina serta guru-guru, peneliti mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan kami dalam proses penelitian ini.

10. Kepada para ustadz dan yang bersangkutan, yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian saya ucapkan banyak terimakasih.

11. Kepada teman-teman Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020, yang telah bersama-sama melakukan perjalanan kurang lebih empat tahun selama dalam perkuliahan. terimakasih atas perhatian dan kerja samanya, semoga ikatan persaudaraan terjalin erat dan berkesan.

12. Serta seluruh pihak yang membantu peneliti yang belum sempat disebutkan satu persatu.

Besar harapan peneliti agar skripsi ini memeberikan kontribusi yang bermanfaat luas bagi para pembaca. Semoga Allah senangtiasa memudahkan langkah kita untuk menuju masa depan.

Makassar, 7 Safar 1446 H  
12 Agustus 2024 M

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Definisi Komunikasi .....	9
2. Komunikasi Antarpribadi .....	14
3. Pengertian Akhlak .....	19
4. Pengertian santri .....	23
5. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren .....	25
B. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Desain Penelitian .....	30
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Pendekatan Penelitian .....	31

B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian .....	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	32
E. Sumber Data .....	33
1. Data Primer .....	33
2. Data Sekunder .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	35
3. Dokumentasi .....	35
H. Teknik Analisis Data .....	35
1. Reduksi Data .....	35
2. Penyajian Data .....	36
3. Penarikan Kesimpulan .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
1. Lokasi penelitian .....	37
2. Sejarah singkat berdirinya .....	37
3. Visi, misi dan tujuan .....	39
4. Jumlah pembina .....	41
5. Jumlah santri .....	42
6. Struktur kepengurusan .....	42

7. Sarana/Fasilitas .....	43
8. Program Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang .....	45
<b>B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>46</b>
1. Pendekatan Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Akhlak Di Ponpes Nurul Hidayah Sapanang .....	46
2. Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang .....	48
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang .....	50
4. Pembentukan Akhlak Santri .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN III .....</b>	<b>64</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>68</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Manusia selalu berkomunikasi, manusia tidak dapat menghindari komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa tidak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jika manusia tidak melakukan komunikasi dengan orang lain dapat dipastikan manusia akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya. Inti utama dari komunikasi terletak dalam proses komunikasinya yaitu sebuah aktivitas dalam hal melayani hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu. Artinya melampaui ruang adalah kita bisa melakukan komunikasi dengan orang lain meskipun berada di ruang yang berbeda dan melampaui waktu artinya seseorang dapat melakukan komunikasi meskipun ada perbedaan waktu diantara keduanya baik dari pengirim pesan maupun penerima pesan.<sup>1</sup>

Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi. Dengan bantuan orang lain, manusia mulai belajar dan beradaptasi di lingkungannya. Komunikasi yang berlangsung antara individu dengan individu dianggap sebagai komunikasi secara tatap muka (*face to face*). Lalu, dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikasi antar pribadi (*Interpersonal*). Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dapat terjadi di antara dua individu saja atau dalam kelompok.

---

<sup>1</sup> Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (cet, 1; Yogyakarta :Zahir Publishing, 2021), h. 1

Manusia memerlukan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Melalui komunikasi antarpribadi, manusia memiliki keinginan untuk berbicara, bertukar ide, serta mengirim dan menerima pesan. Komunikasi antarpribadi sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam pembentukan perkembangan intelektual, mental, dan sosial manusia.

Peranan Komunikasi antarpribadi sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Peranan Menurut Peorwardarminta adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>2</sup>

Bentuk dari komunikasi itu biasa digunakan oleh manusia dalam berinteraksi yaitu komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi triadik (*triadic communication*). Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antar dua orang, dimana satu orang artinya komunikator yang memberikan pesan, yang seorang lagi sebagai komunikan yang mendapat pesan. Sedangkan komunikasi triadik (*triadic communication*) merupakan komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari 3 orang, dimana seseorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif. Itu terjadi sebab komunikator memusatkan perhatiannya pada seseorang komunikan sepenuhnya.

Hasil dari sebuah komunikasi bersama itu adalah *interpersonal understanding* (pemahaman atas hubungan antarpribadi) karena ada kesamaan

---

<sup>2</sup> Fyan Andinasari, *Peranan Komunikasi Antarprabdi Terhadap Hubungan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Paranata Edu, Vol 1, No. 1, Maret 2019), h. 40

orientasi perseptual, kesamaan sistem kepercayaan dan keyakinan serta kesamaan gaya berkomunikasi. Sebuah komunikasi akan berjalan dengan efektif dan baik jika antara pengirim pesan dan penerima pesan ada saling pemahaman baik itu orientasi perseptual, sistem kepercayaan dan keyakinan dan gaya berkomunikasi. Orientasi perseptual disini dimaksud adalah antara pengirim pesan atau yang sering disebut komunikator dengan penerima pesan atau sering disebut dengan komunikan memiliki tujuan yang sama dan pemahaman yang sama.<sup>3</sup>

Secara umum, tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dan perilaku. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِ  
الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”<sup>4</sup> (Q.S: Al- imran.ayat 190).

Ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia sebagai mahluk yang berakal, harus mengfungsikan akalanya untuk berfikir (mempelajari) tanda-tanda kekuasaan Allah (alam) sebagai objek berfikir serta mengamalkannya sebagai hasil dari berfikir. Dari ayat ini tergambar jelas bahwa objek kajian ilmu agama

<sup>3</sup> Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (cet, 1; Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021), h. 2

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta, Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h. 101

Islam adalah seluruh alam. emikian sangat jelas bahwa pada dasarnya pendidikan Islam tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama, namun terlepas adanya pemisahan tersebut, tentu ada yang melatar belakangi adanya pemisahan tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh K. Ali dalam Imam Bawani, Achmad Zaini et al, menyebutkan “Kehadiran pesantren di awal pertumbuhannya sudah tentu menggambarkan suasana Islam ketika itu, baik di kawasan asalnya (Timur Tengah) maupun ketika menjejakkan kaki untuk pertama kali di wilayah Nusantara.<sup>5</sup>

Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak kedatangan Islam di Nusantara. Pesantren tumbuh dan berkembang sebagai kebutuhan masyarakat sebagai warisan budaya umat Islam Indonesia. Pesantren dapat dilihat dari fungsinya yaitu sebagai lembaga pendidikan tradisional, dan tempat pembelajaran dan merupakan penghubung anantara masyarakat. Pendidikan pesantren harus mampu mengintegrasikan penguasaan di bidang ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sekaligus dan Pendidikan yang mencerdaskan sekaligus mengakhilkan.

Kehidupan di pondok pesantren tidak bisa lepas dari interaksi sosial yang terjadi antara anggota masyarakat pesantren. Suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu: adanya kontak sosial dan komunikasi, Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok

---

<sup>5</sup> Nur Qomariah, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, 2016), h. 185

dengan kelompok. sedangkan arti terpenting komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan dan dalam membentuk kepribadian akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendidikan formal, santri juga diajarkan tentang makna kehidupan dan moralitas yang membangun.

Kehidupan dunia pesantren yang multikultural tidak bisa dilepaskan dari peran kyai dan Ustadz dalam membangun komunikasi dengan para santrinya. Kehidupan pesantren sangat bergantung pada kepemimpinan kyai. Dengan demikian, komunikasi pondok pesantren dalam proses menyampaikan pesan-pesan komunikasi transbudaya melalui pendidikan multikultural dapat dijelaskan melalui teori tindakan sosial, teori konstruktivis, dan teori fenomenologi yang ketiganya memiliki karakteristik masing-masing.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang menjadi tempat untuk menimba ilmu agar anak-anak dan remaja menjadi lebih baik. Karena minimnya pendidikan agama, para ustadz memperhatikan dan melakukan pendekatan komunikasi interpersonal dengan santri untuk membantu mereka menyesuaikan diri dan membentuk akhlak yang lebih baik di masa depan.

---

<sup>6</sup> Solehati Ilmaniya dan Rio Febriannur Rachman, *Komunikasi Antarbudaya Di Pondok Pesantren* (Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No.2, 2020), h. 64

<sup>7</sup> Kun Waiz *Komunikasi Transbudaya Pondok Pesantren*, (Jurnal Komunikasi, Vol. 1, No.1, 2017), h. 91

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka, peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendekatan Komunikasi antarpribadi ustadz dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi antarpribadi ustadz dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pendekatan Komunikasi antarpribadi ustadz dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto?
2. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi antarpribadi ustadz dan santri dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto?

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademik

- a) Memperluas wawasan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, mengenai komunikasi antarpribadi yang terjadi di Lembaga Pendidikan Islam.
- b) Memberikan kontribusi positif dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama dalam memahami konsep komunikasi antarpribadi yang terjadi di pondok pesantren.

### 2. Manfaat Teoretis

- a) Memberikan pelajaran mengenai Komunikasi antarpribadi dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang
- b) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto?

### 3. Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya sebuah Lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memberikan pendidikan yang layak bagi santri.
- b) Dapat dijadikan sebagai bahan panduan di pesantren bagi para ustadz yang berperan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Kajian Teori*

##### 1. Definisi Komunikasi

Secara etimologi, kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris *communication*. Biasanya kata “komunikasi” diartikan dan dikenal dengan “komunikasi” begitu saja, dan orang-orang sudah mampu mendeskripsikannya, meskipun tidak semuanya tepat. Konon kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Maksud dari kata “sama” itu adalah sama dalam makna. Ada pula yang menyebut komunikasi dari akar kata *communico* yang berarti berbagi.<sup>8</sup>

Definisi lain yang dikemukakan oleh Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss adalah “proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih”. Definisi ini dipandang lebih berimbang dan kedua pelaku komunikasi adalah aktif. Pesan yang disampaikan juga boleh ditafsirkan sesuai apa yang diterima oleh pihak kedua. Oleh sebab itu dalam komunikasi ada proses menciptakan makna oleh peserta komunikasi sampai ada makna yang telah atau akan disepakati dan dipahami oleh kedua pihak. Definisi paling mudah barang kali dikemukakan Onong Uchjana Effendi, yaitu: “Penyampaian pikiran oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan)”.

---

<sup>8</sup> Muhamad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 6

#### a. Unsur Komunikasi

Adapun unsur-unsur komunikasi dalam ruang lingkup komunikasi diperlukan beberapa unsur sebagai berikut:

##### 1) Komunikator

Komunikator adalah individu, lembaga, redaktur, kelompok, dan sebagainya yang berlakukan sebagai pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada komunikan.

##### 2) Pesan

Pesan merupakan sebuah informasi yang merupakan awa terjadinya sebuah interaksi sosial, tanpa adanya pesan makan komunikasi sama sekali tidak akan terjadi.<sup>9</sup>

##### 3) Media Komunikasi

Saluran atau channel adalah melalui apa pesan tersebut disampaikan atau dikomunikasikan. Suatu pesan dapat disampaikan melalui berbagai media, baik surat menyurat, radio, film, dan sebagainya. Komunikan adalah individu, lembaga, kelompok, masyarakat, dan sebagainya yang berlaku sebagai pihak yang menerima pesan.

##### 4) Komunikan atau penerima pesan

Komunikan adalah individu, lembaga, kelompok, masyarakat, dan sebagainya yang berlaku sebagai pihak yang menerima pesan.

---

<sup>9</sup> Marlina dkk, *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*, (Cet. 1; Jawa Barat: Feniks muda Sejahterah, 2022), h. 7

#### 5) Efek atau umpan balik

Efek atau perubahan merupakan unsur selanjutnya dan ini berkaitan dengan pesan yang disampaikan oleh sumber, efek yang akan tampak adalah berupa sikap, pikiran, perubahan atau efek ini biasanya berupa sikap, pengetahuan atau caera pandang seorang setelah dan sebelum menerima pesan yang disampaikan oleh sumber.<sup>10</sup>

#### b. Bentuk-bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi yang akan dibahas meliputi: Komunikasi Interpersonal, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi publik dan komunikasi organisasi, Berikut bahasannya secara lebih lanjut.

##### 1) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah Komunikasi Diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sahabat dekat, dan guru murid dsb. Ciri-ciri komunikasi Diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak-jarak yang dekat; pihak-pinhak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara

---

<sup>10</sup> Marlina dkk, *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*, (Cet. 1; Jawa Barat: Feniks muda Sejahterah, 2022), h. 8

simultan dan spontan, baik verbal maupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi.<sup>11</sup>

## 2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya.

## 3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok Komunikasi yang berlangsung antara sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama contohnya seperti diskusi kelompok, aksi massa, sidang kelompok dan sebagainya.

## 4) Komunikasi Publik

Komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang, yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi ini sering disebut pidato, ceramah, atau kuliah umum.

Komunikasi Publik adalah Komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi publik meliputi ceramah, pidato, kuliah, tabligh, dan lain-lain.

## 5) Komunikasi Organisasi

Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok.

---

<sup>11</sup> Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Cet 1; Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), h. 30

## 6) Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) yaitu komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik. Seseorang guru yang menulis sebuah artikel lalu diterbitkan oleh sebuah Koran atau dipublikasikan oleh sebuah jurnal merupakan contoh komunikasi massa.<sup>12</sup>

### c. Sifat Komunikasi

Dilihat dari sifatnya, komunikasi terbagi menjadi:

1. Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk keadaan kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal.<sup>13</sup>

Komunikasi verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Disampaikan secara lisan/bicara atau tulisan.
- b) Proses Komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah.
- c) Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi non-verbal.

2. Komunikasi Non-Verbal adalah proses penyampaian pesan-pesan oleh seseorang yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau bahasa verbal, melainkan melalui petunjuk-petunjuk atau tanda-tanda yang terjadi pada tubuh seseorang.

Komunikasi non-verbal terbagi atas dua yaitu:

- a) Komunikasi kial (*gesture communication*)
- b) Komunikasi gambar (*pictorial communication*)

<sup>12</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Cet. 1 Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), h. 22

<sup>13</sup> Restu, *Buku Ajar Komunikasi Budaya Lokal*, (Cet. 1; Jawa Tengah: Pt NasyaExpanding Management, 2023), h. 15

#### d. Fungsi Komunikasi

Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Rudolf F. Verderber mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi, yaitu:<sup>14</sup>

1. Fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, dan memelihara hubungan.

2. Fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang akan dimakan hari ini, pergi kuliah atau tidak, masuk kantor atau bolos.

### **2. Komunikasi Antarpribadi**

#### a. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah proses interaksi melalui pertukaran makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sebagai media utamanya. Mudah-mudahan, komunikasi interpersonal atau antarpribadi ini dilakukan oleh dua orang berbeda secara interaktif yang merupakan kebalikan dari komunikasi intrapribadi (berbicara pada diri sendiri).

Little Jhon memberikan definisi komunikasi antarpribadi (Interpersonal Communication) adalah komunikasi antar individu-individu. Agus M. Hardjana mengatakan komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan dapat menanggapi secara langsung. Arni Muhammad mengatakan komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran

---

<sup>14</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), h. 23

informasi diantara seseorang dengan orang lain yang dapat langsung diketahui balikkannya.<sup>15</sup>

Adapun ayat komunikasi antarpribadi khususnya dalam konteks agama, yang sering dikaitkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 yang merujuk pada prinsip-prinsip berkomunikasi yang baik antara individu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Cet 1; Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), h. 8

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta, Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h. 516

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama melalui komunikasi yang penuh hormat, tidak berprasangka buruk, dan tidak menyakiti orang lain dengan kata-kata.

#### b. Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

##### 1) komunikasi diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi yang melibatkan dua orang saja, berjarak dekat, bersifat simultan dan spontan (dialogis), serta berhubungan dengan kedekatan. Keberhasilan komunikasi tergantung peserta komunikasi itu sendiri.

##### 2) komunikasi triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi yang terdiri dari tiga orang peserta efektifitasnya berada di bawah komunikasi diadik. Karena perhatian masing masing peserta terkadang tepecah oleh dua orang peserta komunikasi lainnya.<sup>17</sup>

#### c. Tahap-tahap Hubungan Antarpribadi

Hubungan interpersonal adalah hubungan antar pribadi yang terjadi diantara dua atau lebih individu. Hubungan interpersonal terbina melalui beberapa tahap, yakni: kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan, dan pemutusan.<sup>18</sup>

1) Pada tahap ini individu membuat kontak dengan membuat persepsi terhadap individu lain melalui persepsi alat indra baik itu melihat, mendengar, dan membau.

<sup>17</sup> Yusuf, F.M. *Buku Ajar Komunikasi Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 71

<sup>18</sup> Totok Wahyu Abadi dkk, *Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal*, (Jurnal Kanal, Vol. 2, No.1, 2013), h. 100

2) Keterlibatan, yakni tahap pengenalan yang melibatkan di antara individu mengikatkan diri untuk mengenal lebih jauh melalui pengungkapan diri (*self disclosure*).

3) Pada tahap ini individu mengikatkan diri lebih jauh lagi pada individu lain melalui hubungan persahabatan, jalinan asmara, atau pernikahan.

4) Tahap perusakan merupakan tahap penurunan hubungan ketika ikatan di antara individu melemah. Pada tahap perusakan ini masing-masing individu merasa hubungan yang ada tidak sepeenting yang dipikirkan sebelumnya.

5) Pemutusan. Tahap pemutusan ikatan ditandai dengan dengan perpisahan ataupun perceraian (dalam pernikahan).

#### d. Proses Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal yang tersusun dari banyak proses yang saling terkait, terdiri dari produksi pesan, pengolahan pesan, koordinasi interaksi, dan persepsi sosial. Produksi pesan adalah proses menghasilkan perilaku verbal dan non verbal yang dimaksudkan untuk menyampaikan sesuatu keadaan batin kepada orang lain guna mencapai tujuan sosial. pengelolah pesan(kadang- kadang di sebut “penerima pesan ”atau” menguraikan sandi pesan”). Meliputi menginterpretasi perilaku komunikatif orang lain dalam upaya untuk memahami makna perilaku dan impikasi perilaku mereka. Koordinasi interaksi adalah proses menyelaraskan aktivitas produksi pesan dan pengelolah pesan sepanjang berlangsungnya sebuah episode sosial sehingga menghasilkan pertukaran yang lancar dan koheren. Terahir, persepsi sosial, termasuk menyalami diri kita sendiri, orang lain, hubungan sosial, dan pranata sosial. Pengertian proses dapat diartikan sebagai

rangkaian atau peristiwa yang sedang berlangsung untuk mencapai suatu hasil tertentu. Proses komunikasi itu sendiri. Merupakan rangkaian kegiatan atau peristiwa ketika pesan mulai disampaikan sendiri disampaikan sendiri sampai terjadinya tindakan sebagai pengaruh dari pesan itu atau tidaknya perubahan pada sasaran.<sup>19</sup>

#### e. Pendekatan Komunikasi Antarpribadi

##### 1) Pendekatan Informatif

Salah satu fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli yakni to inform yaitu memberikan informasi. Pendekatan informatif merupakan teknik komunikasi dengan menyampaikan pesan secara berulang-ulang untuk menyampaikan informasi kepada komunikan. Pada umumnya pendekatan ini berlangsung satu arah, dari komunikator kepada komunikan untuk menyebarkan informasi. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan kognitif. Komunikan mengalami perubahan pengetahuan setelah menerima pesan yang disampaikan komunikan. Pendekatan informatif dalam penelitian ini dilakukan orang tua terhadap anak dimana orang tua menyampaikan informasi berkenaan dengan literasi media serta pentingnya literasi media.<sup>20</sup>

##### 2) Pendekatan Dialogis

Merupakan Ciri komunikasi interpersonal dengan pendekatan pendekatan dialogis ditandai dengan adanya percakapan atau dialog. Dalam pendekatan ini komunikator dan komunikan berada dalam posisi yang sama dan sejajar, tidak ada

<sup>19</sup> Riska Dwi Novianti dkk, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi*, (Jurnal Acta Diurna, Vol. 4. No. 2, 2017), h. 6

<sup>20</sup> Rahmi dan yayu, *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mengedukasi Literasi Media*, (Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol. 7. No. 2, 2020), h. 286

yang memonopoli informasi. Dialogis menuntut kesediaan kedua belah pihak untuk mendengarkan ide atau gagasan dari masing-masing peserta komunikasi. Selanjutnya peserta komunikasi dalam pendekatan ini mencari dan menentukan solusi dari pandangan dan sikap yang tepat dalam memahami dan menanggapi pesan yang dibagi secara bersama. Komunikator dan komunikan harus memiliki rasa hormat, saling percaya dan menghargai satu sama lain.

### 3) Pendekatan Persuasif

Merupakan suatu proses komunikasi interpersonal dimana komunikator menyampaikan pesan verbal maupun nonverbal kepada komunikan tujuan agar komunikan bersikap, bertindak sesuai yang diharapkan komunikator. Akan tetapi dalam prosesnya tidak boleh ada paksaan atau tekanan. Jadi komunikasi persuasive adalah proses komunikasi yang menyampaikan rangsangan untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain dengan cara yang halus, yaitu membujuk.

### 4) Pendekatan instruktif

Merupakan proses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan dimana komunikator memiliki otoritas yang lebih tinggi dibandingkan komunikan. Komunikasi ini ditandai dengan adanya pemaksaan dan sanksi dari komunikator kepada komunikan. Dalam pendekatan instruktif orang tua bisa memaksakan ide, gagasan, pandangan mereka kepada anak.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Rahmi dan Yuyu, *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mengedukasi Literasi Media*, (Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol. 7. No. 2, 2020), h. 289

### 3. Pengertian Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Dikutip dari buku Akhlak Islam karya Syaikh Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, disebutkan bahwa akhlak adalah karakter, tabiat, marwah, dan agama. Sedangkan secara bahasa, akhlak berasal dari kata "Khuluq" yang artinya tingkah laku, tabiat, atau perangai. Sebagaimana yang di sebutkan di dalam al qur'an ketika menjelaskan sifat nabi saw, ketika Allah berfirman kepada beliau dalam surah al-qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>22</sup>

Hakikatnya, khuluq atau akhlak sudah ada dan melekat pada citra batin manusia, yaitu jiwanya, sifat-sifatnya, dan berbagai atribut yang melekat padanya. Imam Al Ghazali juga menjelaskan bahwa akhlak adalah sebuah sifat yang tertanam pada jiwa manusia dan dapat menghasilkan satu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa ada pertimbangan apapun.

#### b. Jenis Akhlak

Disebutkan bahwa secara garis besar ada dua jenis akhlak dalam Islam.

*Akhlakul mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlakul mazmumah* (akhlak tercela)

##### 1) *Akhlakul mahmudah* (akhlak terpuji).

Akhlak terpuji atau *akhlakul mahmudah* adalah jenis akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Sifat atau karakter yang tergambar dari

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta, Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h. 564

akhlak terpuji diantaranya, seperti sabar, jujur, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, adil, bijaksana, lembut, santun, tawakal, dan masih banyak lagi.

## 2) *Akhlakul mazmumah* (akhlak tercela)

Jenis akhlak kedua yaitu akhlakul mazmumah yang merupakan karakter buruk dan harus dihindari oleh umat manusia. Beberapa contoh karakter akhlak tercela, seperti sifat sombong, iri, dengki, tamak, hasad, takabur, ghibah, dan sebagainya.

Dengan demikian jika kita membangun akhlak mulia dengan mewujudkan kejujuran dalam praktek ikhlas dan ikhsan kita hendak membangun dunia yang rahmatul lil alamiin satu dunia penuh kedamaian, Sebaliknya bila kita berbuat kemungkar, membuat kerusakan, membuat keonaran tidak akan damai dan sejahtera, tetapi juga kita tidak punya hari depan.

Dalam pandangan Islam Akhlak mulia itu adalah ditunjukkan oleh teladan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* (setepat tepatnya contoh) sesuai dengan firman Allah dalam surah al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Terjemahnya:

“telah ada pada Rasulullah sebagai setepat tepatnya contoh teladan”<sup>23</sup>.

Figur *uswatun hasanah* itu ditampilkan Rasulullah dengan 4 lambang yaitu:

---

<sup>23</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta, Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h. 420

- a) *Siddiq* yaitu jujur. Sikap jujur adalah sikap yang berpihak kepada kebenaran dimana nabi tidak melakukan kebohongan.
- b) *Amanah* sikap ini lebih kepada tanggung jawab menunaikan kewajiban. Melaksanakan janji, menunaikan komitmen dan bertanggung jawab atas tugas yang dipikul.
- c) *tabligh* sikap ini fokus kepada penyampaian seruan yang haq, menyampaikan dakwah yang benar. Dalam hal informasi, tidak dibenarkan menutupi informasi yang sah.
- d) *fathonah* ini menyangkut sikap yang cerdas dan kepekaan terhadap sesuatu kondisi dan situasi. Nabi berpenampilan cerdas dalam bertingkah laku.<sup>24</sup>

#### c. Ruang Lingkup Akhlak

Dilihat dari ruang lingkungannya akhlak Islam di bagi menjadi 4 bagian:

##### 1) Akhlak kepada Allah Swt

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepada-Nya. Memuji kepada-Nya. Bertawakal kepada Allah. Bersyukur kepada Allah. Bersabar atas segala Ujian dan cobaan yang diberikan Allah.

##### 2) Akhlak Mulia Dalam Ber-hablun Minannas

Hablun minannas adalah berhubungan antar sesama manusia. Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin

---

<sup>24</sup> Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, (Jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 1, 2018), h. 100

hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi dalam menjalin hubungan dengan sesamanya.<sup>25</sup>

### 3) Akhlak terhadap diri sendiri

Untuk membekali kaum Muslim dengan akhlak mulia terutama terhadap dirinya, di bawah akan diuraikan beberapa bentuk akhlak mulia terhadap diri sendiri dalam berbagai aspeknya. Di antara bentuk akhlak mulia ini adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah, khususnya, dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilan fisiknya, dan bagaimana pakaian yang dipakainya. Pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat nonfisik (batin).

### 4) Akhlak dalam lingkungan keluarga

Di samping itu harus berakhlak mulia terhadap dirinya, setiap Muslim harus berakhlak mulia dalam lingkungan keluarganya. Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungan dengan teman sebayanya, dengan lawan jenisnya, dan dengan suami atau isterinya serta dengan anaknya.

---

<sup>25</sup> Nurhasan Pola *Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, (Jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 1, 2018), h. 101

Selain itu, sumber akhlak mulia yang berikutnya adalah riwayat hidup para Khulafaur-rasyidin dan riwayat hidup para sahabat serta para tabiin dari kalangan salafus-shalih, juga perkara para murabbi dan pemberi nasihat.<sup>26</sup>

#### 4. Pengertian Santri

Nurcholish Madjid menyebut dua pendapat tentang asal usul kata santri. Pertama, kata santri berasal dari kata “*shastri*” dalam bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. C.C. Berg mengartikan *shastri* dengan orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Pendapat ini merujuk kepada para santri yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan Arab asli maupun arab pegon. Kedua, kata santri berasal dari kata “*cantrik*” dalam bahasa Jawa berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Pengamat lain, A. H. John berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Dengan demikian, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang mendalami agama melalui kitab-kitab dengan mengikuti guru atau kyai.<sup>27</sup>

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa ada santri tentu saja pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Syekh Yusuf Al-Qaradhawi, *Akhlak Islam*, (Cet 1; Cairo Mesir: Pustaka Al-Kautsar 2022), h. 57

<sup>27</sup> Iffan Ahmad Gufron, *Santri dan Nasionalisme*, (Jurnal Islamic Insight, Vol. 1, No. 1, 2019), h. 42

<sup>28</sup> Ahmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren*, (Cet. 1; Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), h. 15

Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Jika dirunut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni:

- a. Santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.
- b. Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumah.<sup>29</sup>

## 5. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, Ustad sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai. Sementara itu menurut Muhammad Hambal Shafwan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh*

---

<sup>29</sup> Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Dengan Santri Di Pesantren*, (Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol. 2, No. 6, 2016), h. 387

*fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>30</sup>

Sedangkan Secara etimologis Pengertian Pondok Pesantren adalah, “pesantren” berasal dari pe-santri-an yang berarti tempat santri. Asrama tempat santri belajar agama atau pondok. Dikatakan pula, pesantren berawal dari kata santri, yaitu seorang yang mempelajari agama Islam, maka dari itu pesantren mempunyai arti tempat orang-orang berkumpul untuk belajar agama Islam. (Dhofier, 1983), Pondok Pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren.<sup>31</sup>

Pondok berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang mempunyai tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi ditambah awalan pe dan akhiran-an yang berarti para penuntut ilmu. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren berperan penting dalam usaha meningkatkan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama Islam. Adanya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Indonesia tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.

---

<sup>30</sup> Nur Komariah, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2016), h. 185

<sup>31</sup> Gumilang dan Asep Nurcholis, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*, (Jurnal Comm-Edu, Vol. 1, No. 3, 2018), h. 43

## b. Fungsi pesantren

Pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan tafaqquh fiddin, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas pesantren. Aktivitas belajar mengajar di pesantren tidak hanya memberikan ilmu saja. Azyumardi Azra menyebutkan, selain memberikan ilmu, pesantren juga sebagai peremajaan ulama' dan sebagai pelestari budaya Islam.<sup>32</sup> Ada beberapa fungsi pondok pesantren di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan pembekalan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*).
- 2) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial;
- 3) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*).

## c. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan institusional pendidikan pesantren bisa dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Tujuan umum

Pendidikan pesantren adalah membina warga negara agar memiliki kepribadian muslim yang taat terhadap ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam segala aspek kehidupannya, serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

---

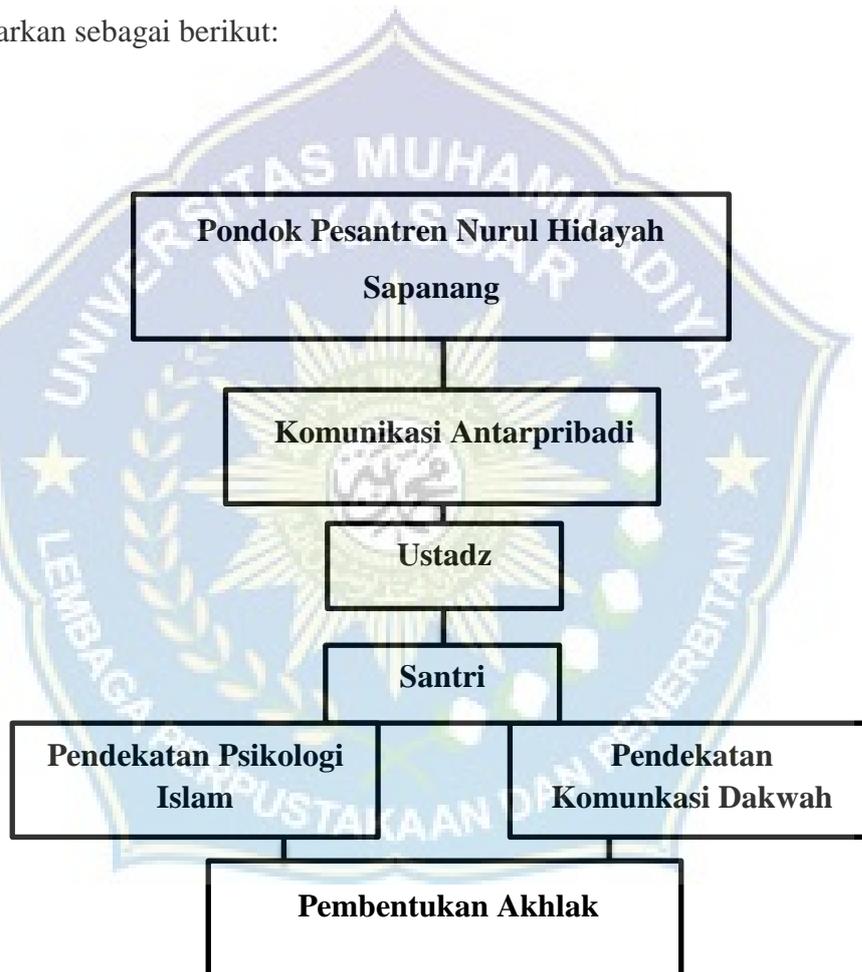
<sup>32</sup> Gumilang dan Asep Nurcholis *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*, (Jurnal Comm-Edu, Vol. 1, No. 3, 2018), h. 44

## 2) Tujuan Khusus

- a) Memberikan pendidikan kepada para santri sebagai anggota masyarakat agar mereka menjadi orang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir dan batin sebagai seorang warga negara yang berpancasila.
- b) Memberikan pendidikan kepada para santri agar mereka menjadi manusia muslim yang dapat berperan sebagai kader-kader ulama dan mubaligh dengan berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengembangkan syariat-syariat Islam secara utuh dan dinamin.
- c) Memberikan pendidikan kepada para santri agar mereka mendapatkan kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan sehingga bisa menumbuhkan manusia-manusia pembangunan bangsa dan negara.
- d) Memberikan pendidikan kepada penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya).
- e) Memberikan pendidikan kepada para santri agar mereka menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, terutama dalam pembangunan mental spiritual.
- f) Memberikan pendidikan kepada para santri agar mereka mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsanya.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan alur permasalahan tentang penelitian yang akan diteliti. Permasalahan ini difokuskan pada pengaruh komunikasi antarpribadi Ustaz dan santri terhadap pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto. Maka kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### *A. Desain Penelitian*

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mendapat gambaran dan informasi yang jelas dan bertujuan untuk mengetahui suatu permasalahan. Adapun landasan teori yang digunakan supaya penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya, Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep going exploring yang melibatkan in-depth and case-oriented study atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. Sejalan dengan Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan

---

<sup>33</sup> Muhammad Rijal, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, (Jurnal :Humanika Vol. 21, no. 1, 2021), h 35-36

sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

## 2. Pendekatan Penelitian

Adapun Pendekatan Penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

### a. Pendekatan Komunikasi Dakwah

Salah satu bentuk ikhtiar yang dapat dilakukan oleh masyarakat agar dapat memelihara hubungan antar sesama manusia adalah dengan melalui komunikasi dakwah melalui pendekatan budaya, yaitu dakwah dengan memperhatikan dan mengindahkan nilai-nilai budaya termasuk tradisi agama yang dianut oleh suatu masyarakat. Dalam artian, memberikan arahan serta bimbingan agar seseorang tidak mudah mencaci maki budaya orang lain, adat-istiadat atau pun tradisi agama yang dianut oleh suatu masyarakat.<sup>34</sup>

### b. Pendekatan Psikologi Islam

Pendekatan psikologi agama mempunyai peranan penting dan memberikan banyak sumbangan dalam studi Islam. Psikologi agama berguna untuk mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, difahami, dan diamalkan seseorang muslim, misalnya kita dapat mengetahui pengaruh dari ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya dalam kehidupan seseorang.

---

<sup>34</sup> Amiripana dkk, *Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Pendekatan Budaya*, (Jurnal Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 23, No. 1, 2023), h. 70

## **B. Lokasi Dan Obyek Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Jenepono, Kec. Binamu, Kab. Jenepono. Lokasi penelitian Tersebut merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Jenepono.

### 2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek sasaran penelitian adalah ustadz, santri dan orang-orang yang terlibat dalam Pondok Pesantren. Dimana peneliti akan meneliti bagaimana komunikasi ustadz dan santri dalam pembentukan akhlak.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini:

1. Komunikasi Antarpribadi ustadz dan santri
2. Pembentukan akhlak santri

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi ustadz dan santri merupakan interaksi yang terjadi secara langsung antara kedua pihak dalam proses pembelajaran dan pembinaan. Komunikasi yang dilakukan ustadz dan santri dapat membangun kedekatan yang harmonis. Komunikasi antar pribadi sebagai sarana utama ustadz untuk mengajarkan ilmu agama, nilai-nilai akhlak, pemberian nasihat serta menjadi teladan bagi santri. Komunikasi antarpribadi ini sangat penting karena tidak hanya

berfungsi sebagai media transfer ilmu tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan akhlak santri sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Pembentukan akhlak santri dapat mengembangkan karakter dan perilaku santri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses ini tidak hanya melibatkan pendidikan, pengawasan tetapi juga praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia, pikiran, perkataan, maupun perbuatan.

#### **E. Sumber Data**

Data penelitian ialah salah satu unsur terpenting dalam menyusun sebuah tulisan. Dalam hal ini data yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang diperoleh melalui subyek penelitian wawancara antarpribadi ustadz dan santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data yang di gunakan untuk sebagai pendukung data primer yang berupa dokumen, buku-buku, jurnal ataupun karya tulis yang mendukung hasil dari penelitian tersebut.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data

yang terkumpul digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti pada awal penelitian.<sup>35</sup>

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data, sementara instrumen lainnya, yaitu *kusioner* berfungsi untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait data yang dibutuhkan dalam observasi dan sebagai alat yang digunakan agar proses penelitian pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Teknik pengumpulan data biasanya menyesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Pada penelitian kuantitatif kita mengenal metode angket (kuesioner), observasi dan dokumentasi sedangkan pada penelitian kualitatif kita kenal metode wawancara mendalam dan observasi partisipasi.<sup>36</sup>

Adapun di antaranya:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung menggunakan pendengaran, penglihatan, penciuman, atau perlu pengecap. Untuk itu seorang peneliti akan memperoleh keuntungan karena akan menghasilkan data yang sifatnya natural,

---

<sup>35</sup> Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, (Jurnal: Pendidikan Tambusai, vol. 7, No. 1, 2023), h 2904

<sup>36</sup> Mohammad Mulyadi, *Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian*, (Jurnal: Studi Komunikasi dan Media, vol. 16, No. 1, 2012), h. 79

mengetahui dan memahami apa yang dilakukan serta mengemukakan temuan-temuan yang dinilai penting yang secara detail dan bermanfaat.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) teknik wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dan sumber data yang telah dipilih sebelumnya. Wawancara yang akan dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang bersifat *word view*.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan melalui observasi atau kuesioner yang disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

## 3. Dokumentasi

Peneliti memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumentasi berupa pengambilan gambar, rekaman, alat tulis dan buku serta keterangan yang mendukung dalam proses penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan tiga metode Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana

terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal: Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018), h. 91-94

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang berada di Desa Sapanang Kec. Binamu. Kab. Jeneponto. Desa Sapanang pada awalnya adalah Desa Sapanang dimekarkan menjadi beberapa Desa dan Kelurahan. Yayasan Ponpes Nurul Hidayah Sapanang sebagai tempat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang karena letaknya dianggap sangat strategis yang berada di pedesaan Kab. Jeneponto.<sup>38</sup>

Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang berada di Kab. Jeneponto tepatnya di kec. Binamu. Desa Sapanang terletak di sebelah utara Kab. Jeneponto atau yang di kenal dengan nama butta turatea. Adapun jarak Desa Sapanang-Kalukua dengan kota Jeneponto berjarak +2 km dan desa ini terletak di dekat kaki gunung bukku dengan iklim yang sangat sejuk dan nyaman.

##### 2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang

Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang didirikan pada tahun 2020 berawal dari kerisauan semakin hari umat islam semakin jauh dari agama ini terlihat bagaimana masjid masjid hampir disetiap pelosok kampung dan daerah

---

<sup>38</sup> Dokumen dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang diambil pada tanggal 15 Mei 2024

sepi pengunjungnya kami berinisiatif untuk membuat generasi dengan membuat suatu lembaga pesantren agar mudah untuk mengkader generasi yang islami.



Tahun 2021 mulailah kami memberanikan diri untuk membuat pesantren walau hanya numpan dibadan masjid namun berjalannya waktu Allah memberi tempat yang lebih layak. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu pondok pesantren ini signifikan berkembang baik dari segi SDM santri dan guru/ustadz maupun dari segi bangunan serta fasilitas yang terus di renovasi.

Pada awal tahun 2022, Diketahui, Peletakan batu pertama pendirian Pondok Pesantren (Ponpes) Nurul Hidayah Sapanang. Rencana Ponpes yang menempati area tanah wakaf (Bersertifikat) seluas +1 ha yang berlokasi di Dusun Banttaulu Desa Sapanang.<sup>39</sup>

Peletakan batu pertama itu dilakukan langsung secara simbolis oleh dimulai dari Ketua MUI Jeneponto KH. Jumatan Rate, Sekertaris Daerah (Sekda) Muh. Arifin Nur didampingi Wakil Ketua DPRD Imam Taufiq Bohari dan Kepala Desa Sapanang Lukman, S.E. Turut hadir juga, Ketua MUI Jeneponto KH. Jumatan Rate, Pendiri Ponpes Nurul Hidayah Sapanang, Lukman, para santri pesantren, Masyarakat, Tokoh Agama, adat dan pemuda Desa sapanang.

Alhamdulillah, dengan tersedianya lokasi yang dianggap memadai dan strategis, rencana dan niat suci yang telah lama tertunda akhirnya dapat diwujudkan. Dengan inayah dan bantuan dari Allah SWT, dimulailah perencanaan pembangunan pesantren khusus putra tersebut.

Pembangunan dimulai dengan sebuah mushalla kayu/gazebo berukuran 4 x 5 meter yang telah lebih dari 1 tahun digunakan untuk shalat. Setelah itu,

---

<sup>39</sup> Dokumen Dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Diambil Pada Tanggal 15 Mei 2024

dibangunlah rumah ustadz (pimpinan pondok) dan dilanjutkan dengan pembangunan asrama sementara. Alhamdulillah, seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang telah mengalami perkembangan dalam bidang pembangunan, di antaranya telah memiliki masjid bantuan dari pemerintah, ruang belajar, asrama, serta beberapa bangunan lainnya yang masih dalam tahap pembangunan.<sup>40</sup>

Setelah menetapkan tanggal berdirinya maka Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang kini bangun Sekolah Dasar (SD) Islam *Nurul Hidayah* Sapanang dan resmi difungsikan yang berada di dalam lokasi pondok pesantren tersebut. Adapun kegiatan pembelajaran kepesantrenan dilaksanakan di dalam masjid yang dibangun oleh yayasan *Nurul Hidayah* Sapanang, kemudian dibangun gedung belajar untuk para siswa dan santri.

### **3. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang**

#### **a. Visi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang**

Membentuk dasar karakter yang berintelektual dan akhlak yang sesuai syariat islam, serta fondasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Visi tersebut bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan berpikir santri, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Serta Menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT, memperkuat keimanan santri melalui pembelajaran agama, ibadah,

---

<sup>40</sup> Dokumen Dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Diambil Pada Tanggal 15 Mei 2024

dan pengalaman spiritual dan Membangun rasa takut dan cinta kepada Allah SWT, serta kesadaran untuk selalu mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam setiap aspek kehidupan.<sup>41</sup>

**b. Misi Pondok Pesantren**

- 1) Mendidik Peserta didik agar memiliki kesadaran Ketuhanan (spiritual makrifat).
- 2) Mengutamakan dalam mendidik ahlak santri dan siswa yang sesuai syariat islam.
- 3) Mengamalkan dan mengimplementasikan ilmu al-quran, hadist dan sunnah rasullah saw.
- 4) Memberikan kurikulum materi agama islam yang menyesuaikan dinamika refleksi naluri dan karakter santri/siswa sesuai zaman.
- 5) Menyediakan fasilitas dalam menunjang keberlangsungan mengajar dan belajar.
- 6) Menyediakan fasilitas tempat tinggal dan aspek-aspek kebutuhan prima kehidupan santri.
- 7) Mengembangkan potensi siswa dan santri yang berjiwa mandiri, beretos kerja keras, kompetitif dan jujur.
- 8) Mempersiapkan santri menjadi *Hafizh Al-Qur'an*.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Dokumen Dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Diambil Pada Tanggal 15 Mei 2024

<sup>42</sup> Dokumen Dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Diambil Pada Tanggal 15 Mei 2024

### C. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebuah lembaga non formal yang memiliki beberapa tujuan:

- 1) Menjadi pusat pembelajaran Agama Islam.
- 2) Menjadi tempat untuk mengembangkan Kebudayaan Islam.
- 3) Berfungsi sebagai wadah untuk mendidik menjadi ulama dan cendekiawan muslim.
- 4) Menjadi sarana pembinaan generasi Qur'ani yang mendalami ilmu agama.

**a. Tabel 4.1 Data Ustadz/ Ustadzah**

No.	Pembina	Jumlah	Status
1	Ustaz/Guru	6	Mukim
2	ustadzah	3	tidak mukim
	TOTAL	9	6 mukim 3 tidak mukim

**b. Tabel 4.2 Data Santri**

No.	SANTRI	JUMLAH	STATUS
1.	SISWA/SANTRI	66	12 MUKIM
2.	PUTRI	0	-
	TOTAL	66	MUKIM

**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Kec.  
Binamu Kab. Jeneponto**

Ketua Yayasan : H. Muh. Imam Taufik Bohari, S.E.,MM

Pimpinan Pondok : Lukman, S.E

Sekretaris : Dg. Tola

Bendahara : Amar Ma'ruf

Direktur Tahfidz : Muhammad Yunus, S.Pd

Pembina :

- 1) Al Ghozali
- 2) Muh Iqra Ramadan
- 3) Muh Salim, S.Pd
- 4) Ruddin<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Dokumen Dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Diambil Pada Tanggal 15 Mei 2024

#### 4. Sarana/ Fasilitas Pondok Pesantren

##### a. Asrama santri

Asrama santri adalah fasilitas tempat tinggal yang digunakan oleh para santri pondok pesantren. Di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Spamang, terdapat 2 asrama sementara yang ditempati oleh para santri. Setiap masing-masing kamar asrama biasanya dihuni oleh sekitar 6-7 santri.

##### b. Ruang belajar untuk siswa/ santri

Ruang belajar adalah sebuah area dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar secara langsung. Di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang, terdapat dua tingkatan pendidikan, yaitu tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah.

##### c. Ruang Musyawah

Di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, terdapat ruangan musyawarah.

##### d. Kantin

Kantin adalah tempat yang menyediakan makanan dan minuman di lingkungan kampus atau sekolah. Di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* juga terdapat dua kantin yang menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman.

##### e. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga adalah area tempat dilangsungkannya berbagai kegiatan olahraga. Seperti di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, terdapat tiga lapangan olahraga, yaitu lapangan futsal, takraw, dan satu lapangan voli.

f. Masjid Nurul Hidayah

Di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, terdapat dua bangunan masjid yang merupakan bantuan dari pemerintah. Masjid ini tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar serta berbagai kegiatan lainnya.

g. MCK

MCK, singkatan dari Mandi, Cuci, dan Kakus, merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama untuk keperluan mandi, mencuci, dan kegiatan lainnya. Di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, terdapat banyak fasilitas Mck yang tersedia bagi para santri maupun pengurus pondok untuk mandi dan keperluan lainnya

h. Rumah Ustadz

Rumah pimpinan Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* dibangun sebagai struktur semi permanen sejak awal pendirian Pondok Pesantren pada tahun 2022.

## 5. Program unggulan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

### Sapanang

a. Tahfidz

Tahfidz adalah program istimewa yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*. Para santri dalam program tahfidz ini diarahkan khusus untuk menghafal Al-Qurán dan tidak mengikuti pendidikan formal.

b. Bahasa Arab

Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* melakukan pelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan tiga kali seminggu setelah selesai salat asar. Mata pelajaran Bahasa

ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berbagai situasi. Kemampuan yang dikembangkan meliputi pemahaman makna, peran, interpretasi, evaluasi, serta ekspresi diri dalam Bahasa Arab.

c. Hafalan hadist

Di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, kegiatan menghafal hadis dilaksanakan seminggu sekali, baik untuk tingkat sd, smp dan sma. Tujuan dari penyeteroran hadis ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan hafalan hadist para santri. Buku yang digunakan dalam proses ini adalah Hadis Arbain.

d. Kultum

Program kultum ini dilaksanakan setiap malam sabtu setelah salat isya . Seluruh santri akan mendapat giliran untuk menyampaikan kultum sesuai dengan yang di tunjuk oleh pengurus pondok tersebut.<sup>44</sup>

## **B. Hasil penelitian dan pembahasan**

Pendekatan komunikasi antarpribadi yang dilakukan para ustaz dalam membentuk akhlak santri di Ponpes *Nurul Hidayah* Sapanang ada dua pendekatan dan strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan psikologi islam dan pendekatan komunikasi dakwah.

### **1. Pendekatan Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Akhlak Di Ponpes Nurul Hidayah Sapanang**

Pendekatan komunikasi antarpribadi yang diterapkan oleh Ustadz Yunus dalam membentuk akhlak santri melibatkan konsultasi dan pemberian nasihat. Di luar aktivitas kelas, komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri juga

---

<sup>44</sup> Dokumen Dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Diambil Pada Tanggal 15 Mei 2024

berlangsung dalam suasana yang sangat santai dan terkadang diselingi dengan bercanda. Hal ini menciptakan kedekatan yang konsisten antara ustadz dan santri. Para ustadz juga berperan sebagai figur teladan dengan menunjukkan disiplin yang baik.<sup>45</sup>

#### a. Pendekatan Informatif

Pendekatan informatif dalam konteks "Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Akhlak" akan menekankan pada pengumpulan, penyampaian, dan pemahaman informasi yang terjadi dalam interaksi antara ustadz dan santri. Analisis ini fokus pada bagaimana informasi mengenai nilai-nilai akhlak, norma-norma, dan pengetahuan agama disampaikan oleh ustadz dan dipahami oleh santri. Pendekatan analisis informatif ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri berfungsi dalam konteks pembentukan akhlak, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi tersebut.

#### b. Pendekatan Dialogis

Pendekatan dialogis menekankan pada interaksi dan pertukaran makna antara ustadz dan santri dalam konteks komunikasi antarpribadi. Analisis ini berfokus pada dialog yang terjadi, memperhatikan bagaimana pesan disampaikan dan diterima, serta bagaimana interaksi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan akhlak santri. Pendekatan ini mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan emosional di mana komunikasi berlangsung, serta bagaimana setiap

---

<sup>45</sup> Muhammad Yunus, Pembina Ponpes Nurul Hidayah Sapanang, (Jeneponto: Wawancara 25 Mei 2024)

partisipasi dalam dialog saling mempengaruhi dan membentuk pemahaman satu sama lain.

### c. Pendekatan Persuasif

Pendekatan analisis persuasif dalam konteks komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri berfokus pada teknik dan strategi yang digunakan oleh ustadz untuk mempengaruhi dan membentuk akhlak santri. Analisis ini melihat bagaimana para ustadz menggunakan pesan-pesan yang meyakinkan dan membujuk untuk mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku santri menuju nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Beberapa aspek yang dianalisis sebagai berikut<sup>46</sup>:

- 1) Isi pesan yang disampaikan oleh ustadz terhadap pembentukan akhlak.
- 2) Penggunaan argumen, cerita, analogi, dan contoh-contoh yang mendukung pesan persuasif.
- 3) Kejelasan pesan dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak.

### d. Pendekatan Instruktif

Pendekatan analisis instruktif dalam konteks komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri berfokus pada bagaimana ustadz memberikan instruksi atau arahan secara langsung untuk membentuk akhlak santri. Analisis ini melihat metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh ustadz, serta bagaimana santri menerima dan menginternalisasi instruksi tersebut. Pendekatan analisis instruktif ini memberikan wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran dan instruksi langsung dapat digunakan untuk membentuk karakter

---

<sup>46</sup> Muhammad Yunus, Pembina Ponses Nurul Hidayah Sapanang, (Jeneponto: Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024)

dan akhlak santri, serta memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di pondok pesantren.

## **2. Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri di Pondok**

### **Pesantren Nurul Hidayah Sapanang**

#### **1. Pendekatan Strategi Psikologi Islam**

Psikologi Islam berakar pada konsep-konsep kejiwaan yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadis. Memahami konsep-konsep ini sangat penting untuk diterapkan dalam komunikasi antarpribadi di lingkungan pesantren. Memahami jenis-jenis nafs (nafs ammarah, nafs lawwamah, dan nafs mutmainnah) membantu dalam memahami kondisi psikologis santri. Mengajarkan akhlaq yang baik dan menjadi teladan bagi santri.

Ketika santri mulai merasa bosan dan suasana belajar menjadi kurang kondusif, para ustadz segera memberikan rangsangan untuk membangkitkan semangat mereka. Beliau menghadirkan kegiatan rekreatif yang menyegarkan suasana. Jika waktu memungkinkan, Ustadz juga mengajak para santri bermain bola di lapangan. Setelah itu, Ustadz juga memberikan motivasi dan nasihat untuk mengingatkan santri agar meningkatkan semangat belajarnya. Dari hasil observasi peneliti di kelas selama pelajaran berlangsung, strategi "psikologi islam" yang diterapkan oleh ustadz terbukti efektif dalam memperoleh respons yang diinginkan dari para santrinya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Muhammad Wahyu, Santri Di Ponpes Nurul Hidayah Sapanang, (Jeneponto: Wawancara 25 mei 2024

Seorang pendidik yang teladan seperti seorang ustadz memberikan santri figur yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan santri dari awal yang belum mengenal agama, bagaimana hidup jauh dari keluarga, dan cara yang benar dalam mempelajari agama. Sejak masuk pondok pesantren, santri selalu diingatkan oleh ustadz untuk selalu mengingat Allah dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh-Nya.

## 2. Strategi Pendekatan Komunikasi Dakwah

Dengan pendekatan komunikasi dakwah ustadz memahami karakteristik, latar belakang, dan kebutuhan setiap santri secara individual. Pendekatan ini memungkinkan ustadz untuk memberikan nasihat dan bimbingan yang lebih personal dan relevan. Menggunakan nasihat yang baik dan bijaksana dalam setiap interaksi dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang lembut dan penuh hikmah, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi.

Manusia membutuhkan contoh untuk mengembangkan sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku melalui keteladanan adalah pendidikan dengan memberikan contoh konkret kepada santri. Di pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Pimpinan dan ustadz harus selalu memberikan teladan yang baik kepada santri, baik dalam ibadah ritual, kehidupan sehari-hari, maupun aspek lainnya, karena nilai mereka ditentukan oleh penerapan dari apa yang diajarkan. Semakin konsisten seorang pimpinan atau ustadz menjaga perilakunya, semakin didengar ajarannya oleh para santri.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Rela, Santri Ponpes Nurul Hidayah Sapanang, (Jeneponto: Wawancara 25 Mei 2024)

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak

#### Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang

Dalam proses membentuk karakter di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, ustadz menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang memudahkan pengurus dalam memberikan pelajaran kepada para santri. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi pembina dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* sebagai berikut:

##### a. Faktor Pendukung

###### 1) Bahasa

Dua ustadz berkomunikasi dengan santri menggunakan bahasa sehari-hari, yaitu bahasa Indonesia, karena para santri selalu berinteraksi dengan bahasa tersebut.

###### 2) Komunikator

Ustadz berperan sebagai komunikator dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, yang menjadi contoh bagi para santri. Di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, semua ustadz merupakan alumni dari pondok pesantren, dan mereka membawa keahlian, kemampuan, serta pengalaman luas dalam menyampaikan materi. Selain itu, ustadz juga berperan dalam membentuk karakter santri, mendukung proses komunikasi antarpribadi.

###### 3) Pemberian motivasi

Motivasi dari pembina merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat efektif dalam pembinaan santri. Pembina perlu melakukan interaksi dengan

santri melalui pemberian motivasi dan dukungan untuk meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau aktivitas lainnya. Dengan adanya motivasi, santri akan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>49</sup>

#### 4) Kesehatan Santri

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, baik itu kegiatan belajar mengajar maupun bermuamalah. Penting untuk tidak hanya fokus pada kegiatan, tetapi juga menjaga kesehatan santri agar mereka dapat mengikuti semua aktivitas dengan baik.

##### b. Faktor Penghambat

Proses pembentukan akhlak santri, para ustadz dan santri sering menghadapi berbagai kendala. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* sebagai berikut:

##### 1) Perilaku Santri

Perilaku santri yang dibawa dari luar lingkungan pondok pesantren dapat mempengaruhi dan memberikan dampak yang negatif di lingkungan pondok pesantren. Ketika ustadz berkomunikasi dengan santri, perilaku santri yang enggan mendengarkan instruksi ustadz dapat menyebabkan hambatan dalam komunikasi.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad Yunus, Pembina Di Pondok Nurul Hidayah Sapanang, (Jeneponto: Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024)

<sup>50</sup> Muhammad Ghozali, Pembina Di Pondok Nurul Hidayah Sapanang, (Jeneponto: Wawancara Pada Tanggal 26 Mei 2024)

## 2) Santri Kurang Percaya Diri

Kurangnya kepercayaan diri santri disebabkan salah satu rasa malu dan grogi yang masih ada ketika berhadapan dengan ustadz. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, santri merasa canggung dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan ustadz, terutama karena ketegasan ustadz dalam menghadapi kesalahan santri.<sup>51</sup>

## 3) Keluarga Santri

Santri yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis cenderung menunjukkan watak yang keras. Sehingga para pembina kesulitan menghadapi perilaku santri tersebut.

## 4. Pembentukan Akhlak Santri

Di pondok pesantren ini, santri diharuskan disiplin waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak pesantren setiap hari. Kedisiplinan ini bertujuan untuk membentuk santri menjadi individu yang menghargai waktu dan bertanggung jawab. Jika santri melanggar peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren, maka akan ada sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, jika tidak shalat berjamaah atau pulang tanpa izin, santri akan diberi sanksi berupa hafalan juz amma atau kitab-kitab lainnya. Dengan adanya peraturan-peraturan yang sering dilanggar, santri secara otomatis akan menjalankan tugasnya sebagai santri tanpa harus selalu memperhatikan peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Dewa, Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang, (Jeneponto: Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024)

<sup>52</sup> Muhammad Yunus, Pembina Di Pondok Nurul Hidayah Sapanang, (Jeneponto: Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai komunikasi antarpribadi ustadz dan santri.

1. Pendekatan komunikasi yang diterapkan oleh seorang ustadz kepada santri agar materi dapat diterima dan diserap dengan baik melibatkan pemahaman akhlak dan kondisi yang dialami setiap santri. pembentukan akhlak antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah menggunakan komunikasi antarpribadi dengan pendekatan yang dilakukan para ustadz. Dengan memahami keadaan setiap santri, ustadz dapat membangun hubungan yang lebih akrab dan baik. Hal ini membuat metode pembentukan akhlak menjadi lebih efektif dan meningkatkan semangat para santri.
2. Untuk mengendalikan komunikasi ketika suasana kelas mulai kurang kondusif dan santri mulai bosan, para ustadz menggunakan strategi dengan mengalihkan perhatian para santri dengan bercerita kisah nabi dan para sahabat. Para santri merasa senang dengan cerita tersebut. Setelah itu ustadz juga memberikan motivasi dan nasehat agar para santri lebih meningkatkan semangat belajar mereka. Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi ini menunjukkan pendekatan yang menarik untuk mendapatkan respons positif dari santri.
3. Faktor Pendukung dari komunikasi antarpribadi ustadz dalam membentuk akhlak santri karena adanya dukungan dari Pembina, adanya bahasa sehari-

hari yang muda di gunakan santri, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan pemberian motivasi yang di berikan oleh pembina. Adapun factor penghambatnya yaitu berupa perilaku santri kurang baik, santri kurang percaya diri, dan santri dari keluarga yang kurang harmonis.

## **B. Saran**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* dalam meningkatkan kemampuan untuk menunjang skill dan bakat mereka.
2. Penelitian ini dapat menjadi motivasi santri untuk Memperkuat kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan ustadz ketika menghadapi masalah pribadi.
3. Hubungan antara ustadz dan santri perlu lebih diintensifkan untuk mendukung pembentukan akhlak santri di lingkungan pondok pesantren, sehingga semua masalah dapat diselesaikan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah
- Ahmad Iffan Gufron., 2019. *Santri dan Nasionalisme*, Jurnal Islamic Insight, Vol. 1
- Amiripana dkk, 2023. *Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Pendekatan Budaya*, Jurnal Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 23, No. 1
- Andinasari, Fyan 2019. *Peranan Komunikasi Antarprabdi Terhadap Hubungan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Paranata Edu, Vol 1, No. 1
- Dwi Riska Novianti dkk, 2017. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi*, Jurnal Acta Diurna, Vol. 4. No. 2
- Dwi Riska Novianti, dkk, 2017. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi*, Jurnal Acta Diurna, Vol. 4. No. 2
- Dyatmika, Dinatmika 2021. *Ilmu Komunikasi*, Cet, 1; Yogyakarta: Zahir Publishing
- Gumilang, Asep Nurcholis. 2018. *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*, Jurnal Comm-Edu, Vol. 1, No. 3
- Gumilang, Asep Nurcholis. 2018. *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*, Jurnal Comm-Edu, Vol. 1, No. 3
- Hidayat, Mansur 2016. *Model Komunikasi Dengan Santri Di Pesantren*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol. 2, No. 6
- Imaniya, Solehati Rio Febriannur Rachman, 2020. *Komunikasi Antarbudaya Di Pondok Pesantren*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No.2
- Karyaningsih, Dewi 2018. *Ilmu Komunikasi*, Cet 1; Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Komariah, Nur 2016. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2
- Marlina dkk, 2022. *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*, Cet. 1; Jawa Barat: Feniks muda Sejahterah
- Marlina dkk, 2022. *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*, Cet. 1; Jawa Barat: Feniks muda Sejahterah
- Muchaddam, Ahmad 2015. *Pendidikan Pesantren*, Cet. 1; Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Muhamad Fahrudin Yusuf, 2021 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Mulyadi, Muhammad Mu 2012. *Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian*, Jurnal: Studi Komunikasi dan Media, vol. 16, No. 1
- Mulyana, Deddy 2010. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 14

- Nofrion, 2016. *Komunikasi Pendidikan*, Cet. 1 Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Nofrion, 2016. *Komunikasi Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Nur Qomariah, 2016. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2
- Nurhasan. 2018. *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 1
- Nurhasan. 2018. *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 1
- Restu, 2023. *Buku Ajar Komunikasi Budaya Lokal*, Cet. 1; Jawa Tengah: Pt NasyaExpanding Management
- Rijal, Muhammad 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Jurnal :Humanika Vol. 21, no. 1
- Rijali, Ahmad 2018 *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33
- Sari, Anditha 2017. *Komunikasi Antarpribadi*, Cet 1; Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Syekh Yusuf Al-Qaradhawi, 2022. *Akhlak Islam*, Cet 1; Cairo Mesir: Pustaka Al-Kautsar
- Syekh Yusuf Al-Qaradhawi, 2022. *Akhlak Islam*, Cet 1; Cairo Mesir: Pustaka Al-Kautsar
- Wahyu, Totok Abadi dkk, 2013 *Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal*, Jurnal Kanal, Vol. 2, No.1
- Waiz, Kun 2017. *Komunikasi Transbudaya Pondok Pesantren*, Jurnal Komunikasi, Vol. 1, No.1
- Waruwu, Marinu 2023. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*, Jurnal: Pendidikan Tambusai, vol. 7, No. 1
- Yayu, Rahmi Rahmawati Mayangsari<sup>2</sup>, 2020. *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mengedukasi Literasi Media*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol. 7. No. 2
- Yayu, Rahmi Rahmawati Mayangsari<sup>2</sup>, 2020. *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mengedukasi Literasi Media*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol. 7. No. 2
- Yusuf, F.M. *Buku Ajar Komunikasi Pengantar Ilmu Komunikasi*

## LAMPIRAN I

### A. Surat-Surat Penelitian

GAMBAR 1: Surat LP3M Unismuh Makassar



Gambar 2: Surat PTSP Provinsi Sulawesi Selatan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: 11502/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Jeneponto
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4247/05/C.4-VIII/V/1445/2024 tanggal 08 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: JUSRAN
Nomor Pokok	: 105271106020
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

**" KOMUNIKASI ANTARPRIBADI USTADZ DAN SANTRI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH SAPANANG JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Mei s/d 14 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 09 Mei 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

## LAMPIRAN II

### B. Pedoman Wawancara

#### 1. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang

- a. Kapan didirikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Kec. Binamu Kab. Jeneponto?
- b. Bagaimana sejarah didirikannya Podok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Kec. Binamu Kab. Jeneponto?
- c. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Kec. Binamu Kab. Jeneponto?
- d. Apa saja visi misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Kec. Binamu Kab. Jeneponto?
- e. Berapa jumlah Pembina Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Kec. Binamu Kab. Jeneponto?
- f. Berapa jumlah Santri Pondok Pesaantren Riyadus Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Kec. Binamu Kab. Jeneponto?
- g. Program apa saja yang ada di Pondok Pesantren Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Kec. Binamu Kab. Jeneponto?

## 2. Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Nurul Hidayah

### Sapanang

- a. Bagaimana pendekatan komunikasi antarpribadi dalam pembentukan akhlak pada Santri Pondok Pesantren Pesantren Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang?
- b. Bagaimana strategi komunikasi antarpribadi ustadz terhadap pembentukan akhlak Santri Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarpribadi ustadz dalam pembentukan akhlak Santri Pondok Pesantren Pesantren Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang?

## 3. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*

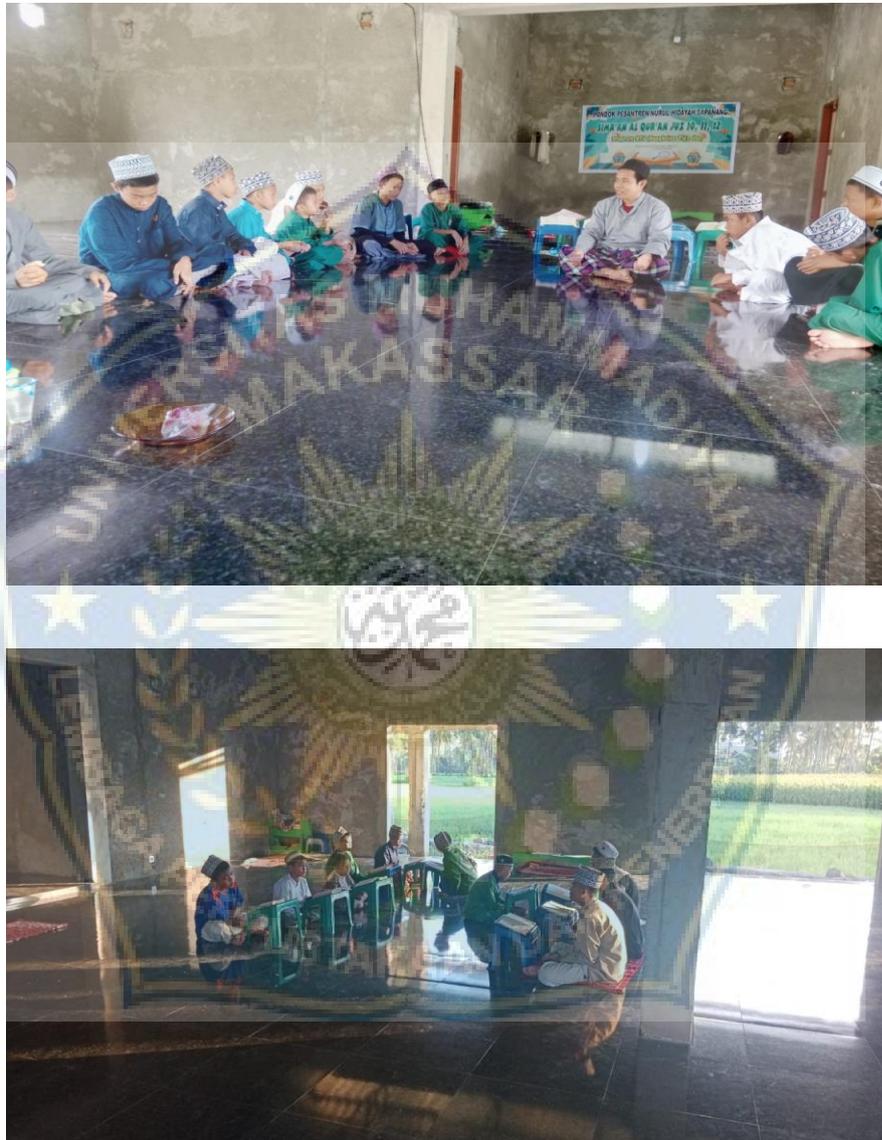
- a. Apa alasan memilih bersekolah di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang?
- a. Bagaimana perasaan anda Ketika berkomunikasi para ustadz dan orang banyak?
- b. Hal apa yang membuat anda semangat dalam kegiatan-kegiatan dakwah tersebut ?
- c. Apa kesulitan yang dihadapi dalam melakukan intrekasi ?



### LAMPIRAN III

#### A. Dokumentasi Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang

Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Santri bersama ustadz Yunus



Gambar 2: Dokumentasi kegiatan santri bersama ustadz salim



Gambar 2: Dokumentasi bersama Pimpinan Pondok



Gambar 3: Dokumentasi Wawancara bersama Ustadz Salim



Gambar 4: Dokumentasi Wawancara bersama Ustadz Muhammad Ghozali, Pembina Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah



Gambar 5: Dokumentasi Wawancara bersama Santri



Gambar 6: Dokumentasi Wawancara Jamaah Masjid Nurul Hidayah





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Jusran  
Nim : 105271106020  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



# BAB I Jusran 105271106020

by Tutup Tahap



---

**Submission date:** 23-Aug-2024 06:18AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2436364454

**File name:** BAB\_I\_10.docx (24.1K)

**Word count:** 1156

**Character count:** 7963

# BAB I Jusran 105271106020

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>10%</b>	<b>5%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Iman Asroa BS, Wahidah Fitriani, "Integrasi Perkembangan Kognitif Individu dalam Al-Qur'an dengan Aspek Religius", AS-SABIQUN, 2022</b> Publication	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

# BAB II Jusran 105271106020

by Tutup Tahap



---

**Submission date:** 23-Aug-2024 06:19AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2436364860

**File name:** BAB\_II\_9.docx (47.96K)

**Word count:** 3124

**Character count:** 20936

## BAB II Jusran 105271106020

### ORIGINALITY REPORT

**22%**

SIMILARITY INDEX

**27%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**23%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://islamicinsights.ub.ac.id">islamicinsights.ub.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repo.uinmybatusangkar.ac.id">repo.uinmybatusangkar.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://serupa.id">serupa.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



# BAB III Jusran 105271106020

by Tutup Tahap



---

**Submission date:** 23-Aug-2024 06:19AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2436365233

**File name:** BAB\_III\_9.docx (28.58K)

**Word count:** 1118

**Character count:** 7602

# BAB III Jusran 105271106020

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b> SIMILARITY INDEX	<b>10%</b> INTERNET SOURCES	<b>3%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source		<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repositori.umrah.ac.id">repositori.umrah.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://vdocumento.com">vdocumento.com</a> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

# BAB IV Jusran 105271106020

by Tutup Tahap



---

**Submission date:** 23-Aug-2024 06:21AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2436365764

**File name:** BAB\_IV\_9.docx (46.77K)

**Word count:** 2515

**Character count:** 16433

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**10%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** [vdocuments.mx](http://vdocuments.mx)  
Internet Source

**8%**

**2** [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)  
Internet Source

**2%**



Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%

# BAB V Jusran 105271106020

by Tutup Tahap



---

**Submission date:** 23-Aug-2024 06:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2436366166

**File name:** BAB\_V\_9.docx (19.59K)

**Word count:** 560

**Character count:** 3686

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

issuu.com

Internet Source

2%

2

karya-ilmiah.um.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



## BIODATA



JUSRAN, Lahir Di desa Kahu-kahu, kecamatan bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 12, Januari 2000. Anak pertama dari pasangan Bapak Yusri dan Ibu Naji Alang. Peneliti menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN Kahu-kahu dan lulus pada tahun 2015. kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 2 Bontoharu dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikannya kejenjang Sekolah menengah atas di SMAN 7 Selayar dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan Diploma II Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-Biir dan peneliti juga melanjutkan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam.